



IMPLEMENTASI NILAI NILAI IHSAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DIDIPLIN SISWA DI MTsN KOTA

Nur Azizah Hidayati¹, Qurroti A'yun², Yoyok Amirudin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011109@unisma.ac.id, 2Qurroti A'yun@unisma.ac.id,

3Yoyok Amirudin@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the planning, process, and outcomes of religious character formation through Qur'anic tadabbur activities at Firdaus Student Islamic Boarding School, Malang. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that religious character formation through Qur'anic tadabbur is carried out in a systematic and continuous manner, beginning with the formulation of objectives and the selection of tadabbur materials relevant to students' daily lives. The tadabbur process involves Qur'anic recitation, interpretation, reflection, and the contextualization of Qur'anic values in everyday life. The outcomes are reflected in positive changes in students' attitudes and behaviors, including increased awareness of worship, discipline, responsibility, and the practice of Islamic moral values both within and outside the boarding school environment. This study contributes theoretically to the development of Islamic education studies, particularly in religious character education based on Qur'anic tadabbur, and practically serves as a reference for student Islamic boarding schools and educational institutions in strengthening students' religious character development.

Kata Kunci: Religious Character, Qur'anic Tadabbur, Student Islamic Boarding School.

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter religius mahasiswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam, khususnya di tengah dinamika kehidupan kampus yang kompleks dan penuh tantangan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kecakapan akademik dan intelektual, tetapi juga kesadaran spiritual serta akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter tersebut, tidak hanya melalui transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius adalah melalui kegiatan tadabur Al-Qur'an. Tadabur Al-Qur'an tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas membaca dan memahami makna ayat secara tekstual, melainkan proses perenungan mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang dikaitkan dengan realitas kehidupan. Melalui tadabur, nilai-nilai religius tidak berhenti pada aspek kognitif (*moral knowing*), tetapi diharapkan dapat tumbuh menjadi kesadaran sikap (*moral feeling*) dan diwujudkan dalam perilaku nyata (*moral action*) (Lickona, 2013). Dengan demikian, tadabur Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter religius mahasiswa.

Pesantren mahasiswa sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berada di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membina spiritualitas mahasiswa. Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang merupakan salah satu pesantren yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan tadabur Al-Qur'an sebagai bagian dari program pembinaan santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan tujuan menumbuhkan kesadaran religius, memperdalam pemahaman keislaman, serta membentuk karakter santri yang berakhlak dan bertanggung jawab. Keberadaan pesantren mahasiswa menjadi alternatif pembinaan karakter religius di tengah kesibukan akademik dan pengaruh lingkungan kampus yang beragam.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak selalu menjamin terbentuknya karakter religius secara optimal apabila tidak disertai dengan proses internalisasi nilai yang tepat. Beberapa penelitian sebelumnya Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan lebih banyak menyoroti pembiasaan ibadah atau budaya religius secara umum, untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan disiplin, meliputi nilai-nilai religius yang ditanamkan, proses internalisasi yang berlangsung, serta hasil yang tampak dalam sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan karakter religius mahasiswa berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tadabur Al-Qur'an, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang tampak dalam sikap dan perilaku santri (Sugiyono, 2023). Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara intensif pada satu lokasi

penelitian dengan karakteristik tertentu, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual (Wahyuningsih, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang pada bulan Oktober sampai November. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut secara konsisten menyelenggarakan kegiatan tadabur Al-Qur'an sebagai program pembinaan religius santri mahasiswa. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, pembina kegiatan tadabur, serta santri yang mengikuti kegiatan tadabur Al-Qur'an secara aktif. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan kegiatan tadabur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan tadabur Al-Qur'an, wawancara mendalam dengan pengasuh, pembina, dan santri, serta interaksi peneliti dengan subjek penelitian di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan tadabur, catatan pesantren, serta dokumentasi kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan tadabur Al-Qur'an serta respons dan keterlibatan santri dalam kegiatan tersebut. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan terkait peran tadabur Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni menurut Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan empat tahapan yang meliputi pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, musyriah, serta santri senior, disertai observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan tadabur Al-Qur'an dan pengumpulan dokumen pendukung. Tahap kedua adalah kondensasi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data mentah dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ketiga berupa penyajian data, di mana hasil temuan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses penafsiran data yang telah dianalisis untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu pengasuh, musyriah, dan santri senior, guna memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi. Selanjutnya,

triangulasi teknik diterapkan melalui penggabungan beberapa metode pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, dan sore hari, serta dalam berbagai kegiatan tadabur Al-Qur'an (Sugiyono, 2017). Member check adalah proses menguji kebenaran data dengan cara menginformasi hasil temuan atau kutipan wawancara kepada informan yang bersangkutan (Saputra & Rahman, 2022). Kedua teknik ini saling melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data dari berbagai sudut pandang, baik dari segi sumber, metode, maupun proses interpretasi. Dengan menggabungkan berbagai teknik tersebut, peneliti berupaya menghasilkan temuan yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Internalisasi Nilai-Nilai Ihsan Melalui Program Pembiasaan Spiritual dan Struktural*

Bentuk pengejawantahan nilai-nilai Ihsan di MTsN Kota Batu diklasifikasikan ke dalam program pengondisian yang terencana. Dimensi pertama adalah pengondisian struktural di mana kesadaran spiritual siswa disentuh melalui penegakan aturan yang humanis. Nilai Ihsan yang melandasi sifat muraqabah (merasa senantiasa diawasi oleh Allah) ditumbuhkan sejak awal melalui pembiasaan hadir tepat waktu sebelum bel sekolah berbunyi, bukan karena takut akan sanksi fisik melainkan tanggung jawab moral transendental kepada Sang Pencipta. Hal ini diperkuat di gerbang sekolah melalui budaya bersalaman yang dipimpin langsung oleh jajaran guru untuk membangun kedekatan emosional dan suasana belajar yang santun.

Dimensi kedua adalah pengondisian kultural-spiritual yang diwujudkan melalui serangkaian ritual ibadah kolektif harian seperti shalat dhuha bersama, pembacaan zikir ma'tsurat, dan shalat dhuhur berjamaah. Melalui forum-forum keagamaan berkala dan kultum pasca-shalat, guru PAI secara konsisten memberikan doktrin spiritual bahwa setiap tindakan manusia baik di dalam maupun di luar pengawasan guru tidak pernah luput dari pengawasan Ilahi. Proses internalisasi ini berjalan secara simultan untuk menggeser motif perilaku siswa menuju dimensi transendental (Zain, 2013). mengimplementasikan perencanaan tersebut dalam kegiatan sehari-hari santri. Selain itu, perangkat pendukung seperti jadwal rutin, panduan pelaksanaan, dan catatan perkembangan santri digunakan sebagai instrumen pengendali pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pendidik dan perencanaan program yang sistematis (Aulia dkk, 2025). Jika dikaitkan dengan teori pendidikan Islam, perencanaan tersebut mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Aziz, 2021). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan adab dan karakter. Dalam konteks ini, perencanaan kegiatan tadabur Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bagian dari proses *tarbiyah* yang dirancang untuk menyeimbangkan aspek spiritual dan moral santri secara terpadu.

Ditinjau dari teori internalisasi nilai Thomas Lickona, perencanaan kegiatan tadabur Al-Qur'an menunjukkan kesesuaian dengan tahap *moral knowing*, yaitu tahap awal pembentukan karakter yang menekankan pemahaman nilai secara kognitif (Alby dkk, 2024). Santri diarahkan untuk memahami makna dan pesan moral ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar sebelum memasuki tahap penghayatan dan pengamalan nilai. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara perencanaan dengan tahap *moral feeling* dan *moral action* belum dirumuskan secara tertulis, sehingga implementasinya masih sangat bergantung pada dinamika pelaksanaan di lapangan.

Dengan demikian, perencanaan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan disiplin datang tepat waktu ke madrasah telah sesuai dengan kerangka teori pendidikan Islam dan internalisasi nilai. Kekuatan utama perencanaan terletak pada kejelasan tujuan dan peran aktif pembina, sedangkan keterbatasannya terletak pada belum adanya indikator karakter religius yang terukur secara sistematis. Meskipun demikian, perencanaan ini tetap menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan proses pembinaan karakter religius santri.

2. Implikasi Nilai Ihsan Terhadap Transformasi Karakter Disiplin Siswa

Proses pembentukan Implementasi nilai Ihsan memberikan dampak signifikan terhadap rekonstruksi perilaku siswa di MTsN Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya pergeseran motivasi kepatuhan dari disiplin eksternal (*compliance*) menuju disiplin intrinsik (*internalization*). Indikator keberhasilan ini terlihat nyata dari penurunan angka pelanggaran tata tertib sekolah, berkurangnya keterlambatan siswa, serta peningkatan atmosfer kejujuran akademik saat pelaksanaan ujian harian maupun penilaian akhir semester. Siswa yang telah memahami esensi Ihsan menyadari bahwa komitmen terhadap aturan sekolah merupakan cerminan dari kesalehan individu dan sosial. Karakter disiplin yang terbangun bukan lagi pengekan yang kaku, melainkan sebuah kebutuhan spiritual untuk menunjukkan performa terbaik sebagai hamba Allah. Sinergi yang

kuat antara pembiasaan ibadah ritual dan internalisasi nilai pengawasan ketuhanan ini terbukti efektif menciptakan ketertiban lingkungan belajar yang stabil, mandiri, dan bermartabat tanpa perlu mengedepankan pendekatan hukuman koersif.

pendamping dan fasilitator. Musyriyah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan diskusi, memantik refleksi, dan menjaga suasana agar santri aktif terlibat. Diskusi yang bersifat dialogis memungkinkan santri untuk menyampaikan pandangan, bertanya, dan saling berbagi pemahaman, sehingga proses tadabur berlangsung secara partisipatif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Mawaddah (2023) yang menegaskan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator mampu meningkatkan kedalaman pemahaman dan penghayatan nilai peserta didik. Jika hanya memahami nilai secara rasional, tetapi juga diajak merasakan dan menghayati pesan moral Al-Qur'an melalui refleksi. Namun demikian, internalisasi nilai menuju tahap *moral action* masih sangat bergantung pada kesadaran individu santri dan belum sepenuhnya diperkuat oleh mekanisme tindak lanjut yang terstruktur. Dengan demikian, proses pembentukan karakter Disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Kekuatan proses ini terletak pada konsistensi pelaksanaan dan hubungan emosional antara Guru dan siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Ihsan di MTsN Kota Batu berhasil mentransformasikan paradigma penegakan disiplin siswa dari yang semula bersifat koersif-behavioristik menjadi disiplin spiritual yang berbasis pada kesadaran batin (*muraqabah*). Keberhasilan pembentukan karakter disiplin tersebut dicapai berkat adanya sinergi yang konsisten antara penegakan aturan secara struktural di madrasah, pembiasaan budaya islami secara kolektif, dan pengkondisian batin melalui kegiatan spiritual berkala. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya mengkaji efektivitas keterlibatan orang tua di rumah dalam mengawal kesinambungan internalisasi nilai Ihsan agar karakter disiplin yang terbentuk di madrasah dapat terjaga secara konsisten di luar lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MTsN Kota Batu Malang dilaksanakan melalui perencanaan dan proses pembinaan yang terarah serta berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Perencanaan kegiatan tadabur Al-Qur'an disusun dengan tujuan membentuk karakter religius santri secara holistik, meliputi penguatan kesadaran spiritual, pembentukan akhlak, dan penanaman kepedulian sosial. Perencanaan tersebut

selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan pribadi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta sejalan dengan tahap *moral knowing* dalam teori internalisasi nilai. Namun demikian, perencanaan pembinaan karakter religius belum sepenuhnya didukung oleh indikator karakter yang terstruktur sehingga pelaksanaan tahap lanjut masih sangat bergantung pada praktik di lapangan. Spiritual yang efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa di lingkungan pesantren, serta berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan karakter religius yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Sekolah Formal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Asqalani, I. H. (2015). Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari (Terjemahan). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nawawi, I. (2018). Syarah Shahih Muslim (Terjemahan). Jakarta: Darus Sunnah.
- Asif, M., & Anwar, S. (2021). Internalization of Spiritual Values in Building Student Character in Islamic Boarding Schools. *Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 143-156.
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Daradjat, Z. (2016). Pendidikan Karakter Remaja dan Problematikanya di Era Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah, M. (2022). Pendidikan Karakter Anak Sesuai Nilai-Nilai Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45-62.
- Hasanah, U. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Budaya Religius Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 112-125.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, M. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Muhaimin, M. (2012). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahman, A. (2023). Integrasi Konsep Muraqabah dalam Pembentukan Disiplin Intrinsik Peserta Didik. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 11(2), 89-104.
- Ramayulis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tadrîs: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-18.